
Landasan Kurikulum Pendidikan Islam

Oleh: Said Subhan Posangi¹

¹Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
email: saidsubhan70@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Dalam karya ilmiah ini tujuannya untuk mengkaji kurikulum berbasis Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari karya ilmiah tersebut, dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain. Diantaranya, tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Dalam kurikulum, terdapat pengelolaan komponen perencanaan yang harus diperhatikan faktornya, yaitu tujuan, konten, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi. Dalam implementasi kurikulum terdapat 3 tahap yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Untuk itu, kurikulum bukan hanya diperlukan bagi para penyusun. Tetapi haruslah dipahami bagi pengawas pendidikan dan dijadikan dasar pertimbangan oleh pelaksana kurikulum yaitu para pengawas, guru serta pihak-pihak yang berkaitan dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam pembahasan kali ini, pertama kita perlu mengetahui beberapa yang dikemukakan terhadap landasan pengembangan kurikulum, karena landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal. Akan tetapi, terutama harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh pelaksana kurikulum yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Sebagai suatu bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan atau persekolahan.

Dalam sejarah diterapkannya kurikulum di beberapa sekolah di Indonesia, setelah negara dan pemerintah memperoleh kemerdekaan, berdasarkan perkiraan di sebutkan ada sepuluh jenis kurikulum yang pernah dipakai berdasarkan tahun yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1949, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBS dan kemudian KBK yang disempurnakan menjadi kurikulum menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2004). Maka jika saja kita cermati tentang kurikulum pada setiap periode yang pernah diberlakukan tersebut baik bentuk atau model, konsep kurikulum yang dirumuskan, prinsip dan kebijakan pengembangan yang digunakan, serta jumlah jenis mata pelajaran berikut kedalaman dan keluasannya tentu tidaklah sama.¹

Nah, seperti yang kita ketahui pada zaman pembangunan sekarang ini. Bahwa pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan konsep keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Sehingga dapat menyesuaikan lapangan kerja yang diperlukan. Untuk mencapai harapan ini tidak semudah apa yang kita pikirkan. Maka

¹Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani, 2015), h. 13.

solusi atau penanganan terhadap hal ini dengan mengetahui antara kenyataan dan harapan, antara saya dapat dengan saya ingin. Sehingga dapat mencapai harapan yang mampu dicapai itupun perlu adanya berbagai faktor yang mendukung dan program yang mampu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan library reasearch merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil analisis dokumen atau analisis pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian. Penelitian jenis ini berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan atau proposisi yang berkaitan, yang harus didukung dengan data yang diperoleh dari sumber pustaka

Penelitian pustaka bersumber bahan kajian dapat berupa artefak, jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, internet atau dokumen-dokumen yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Dokumen atau bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Landasan, Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Landasan

Seperti yang kita ketahui, bahwa landasan adalah dasar tempat berpijak atau tempat di mulainya suatu perbuatan. Dalam bahasa Inggris, landasan disebut dengan istilah foundation, atau yang sering kita kenal fondasi. Istilah ini berasal dari bahasa Indonesia. Dalam artian fondasi merupakan bagian yang terpenting untuk mengawali sesuatu.² Menurut penulis landasan adalah pondasi atau suatu dasar terhadap tempat terjadinya sesuatu. Maksudnya, dasar tempat dimulai suatu perbuatan atau peristiwa yang dilakukan.

b) Pengertian Kurikulum

Secara bahasa (etimologi), kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, secara istilah (termiologi) kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang harus ditempuh dalam kegiatan sberlari dari garis *start* sampai dengan garis *finish*. Berdasarkan arti kurikulum secara etimologi tersebut, dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikansebagai suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.³

Penulis mengartikan jika ingin mencapai suatu garis finish dan bisa mencapai tujuan dalam perjalanan maka diperlukan seperangkat rencana. Mengapa demikian, karena dengan adanya suatu perangkat dalam perencanaan akan lebih mudah seseorang meraih apa yang ingin dicapainya hingga sampai dengan akhir tujuannya atau sering kita kenal dengan sebutan finish.

²<http://ineusintiawati.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-landasan.html>. Diakses Tanggal 11 April 2017.

³Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 63.

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan di rancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa. Kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum, minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan.⁴

Adapun unsur-unsur dalam definisi kurikulum yang harus kita ketahui tersebut yaitu⁵:

- 1) Seperangkat rencana, artinya bahwa didalamnya berisikan berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- 2) Pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran.
- 3) Pengaturan cara yang di gunakan.
Misalnya, ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, recitasi, membuat laporan portopolio dan sebagainya.
- 4) Sebagai pedoman kegiatan belajar-mengajar.
Penyelenggara kegiatan belajar mengajar terdiri atas tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan tenaga pendidikan, yaitu anggota masyarakat yang bertugas membimbing dan atau melatih peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang akan dilakukan serta pengaturan mengenai isi dari bahan pelajaran. Serta bagaimana cara kita untuk digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Sahertian, pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pendidikan agama islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Setelah mereka besar nanti maka diperintahkan untuk menuntut ilmu baik itu ilmu agama maupun umum. Berikut adalah salah satu firman Allah Swt, terhadap umat Nabi saw, akan pentingnya menuntut ilmu.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian serta orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat".⁶

Di samping itu, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang di sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam

⁴Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Adimata, 2012), h. 31.

⁵Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

⁶Q.S. Al-Mujadalah : 11.

terhadap Allah Swt, (HablumminAllah) sesama manusia (Hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.⁷ Pendidikan agama islam yaitu suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Sehingga menjadi pribadi yang patuh dan taat baik untuk pencipta, keluarga, maupun masyarakat.

Kurikulum pendidikan islam bersumber dari tujuan pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya pun sangat relatif, tergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia.⁸

Oleh sebab itu, kita haruslah mendidik anak-anak sejak kecil tentang keislaman, misalnya adab dalam islam. Agar tertanam di hatinya ketakwaan kepada Allah Swt, baik di lihat dari adab makan, adab tidur, adab berdoa bahkan adab terhadap kedua orang tuanya atau sebagainya. Mengapa demikian ? Karena hal ini di sebabkan agar anak didik ini besar kelak mampu menerapkan hal-hal positif yang telah di tanamkan sejak kecil. Sedangkan yang kita ketahui bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berkata-kata kotor. Sebagaimana firman-Nya :

Terjemahnya: "Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".⁹

Dengan adanya penjelasan ayat di atas, maka jelaslah kita harus sangat berhati-hati dalam mengucapkan segala sesuatu meski bersama teman, saudara, masyarakat bahkan orang tua. Kata-kata atau ucapan kotor akan berdampak pada dirinya. Jadi kita haruslah selalu berfikir sebelum mengeluarkan perkataan. Itulah mengapa pendidikan agama islam sangat ditegaskan terhadap didikan anak.

3. Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain. Misalnya, tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukuran sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan, atau peradaban manusia.

Di samping itu ada juga tujuan pendidikan nasional yaitu di lihat dari sudut pandang makro pendidikan nasional yaitu, membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika dengan menggunakan pemikiran, kemampuan dalam bersosial secara positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.¹⁰

Dapat diartikan bahwa tujuan PAI cukuplah sederhana tetapi mengandung makna terbaik. Yaitu dapat mengubah dan membentuk karakter anak menjadi berakhlak terpuji sehingga dapat bersosialisasi dengan baik kepada siapa saja¹¹. Orang yang bekerja akan mendapatkan hasil dari apa yang ia kerjakan meskipun perbuatan kecil. Entah itu adalah

⁷www.sarjanaku.com. Diakses Tanggal 12 April 2017.

⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 61.

⁹Q.S. An-Nisa : 48.

¹⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 21.

¹¹<http://kitaabati.blogspot.co.id/2012/08/fungsi-fungsi-kurikulum-pai.html?m=1>. Diakses Tanggal 11 April 2017.

perbuatan atau perilaku terpuji ataupun sebaliknya perbuatan atau perilaku tercela. Allah SWT, tidak akan menyalahkan perbuatan manusia, oleh sebab itu Allah akan membalas perilaku-perilaku apa saja yang akan dilakukan manusia. Sebagaimana firman-Nya :

Terjemahnya: "Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)."¹²

Dengan adanya penjelasan ayat di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa perbuatan apapun yang dilakukan oleh manusia di dunia akan mendapatkan balasan meskipun sekecil biji zahra. Baik itu perbuatan terpuji maupun perbuatan tercela. Oleh sebab itu, untuk di permudah dalam melakukan perbuatan baik diawali dengan mengucapkan lafadz Basmallah sedangkan jika mulai terjerumus dalam perbuatan tercela boleh mengucapkan lafadz Ta'awuz.

4. Fungsi Kurikulum

Kata fungsi berasal dari bahasa Inggris *function* yang mempunyai banyak arti diantaranya berarti jabatan, kedudukan, kegiatan dan sebagainya.

a) Fungsi kurikulum bagi para penulis

Bagi siapa saja para penulis buku ajar mestinya mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang berlaku pada waktu itu. Untuk membuat berbagai pokok bahasan maupun sub pokok bahasan, hendaknya penulis buku ajar membuat analisis intruksional terlebih dahulu. Kemudian menyusun garis-garis besar program pelajaran (GBTP) untuk mata pelajaran tertentu, berbagai sumber bahan yang relevan. Sumber bahan tersebut dapat berupa bahan cetak (buku, makalah, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian dan sebagainya), yang diambil dari para narasumber pengalaman penulis sendiri atau dari lingkungan.

Adanya kurikulum bagi penulis untuk dapat mengikuti dan melaksanakan penerapan kurikulum tersebut. Sebelum melaksanakannya maka para penulis harus mempelajari kurikulum agar mudah dalam merealisasikannya.

b) Fungsi kurikulum bagi guru

Adapun kurikulum bagi guru baru sebelum mengajar. Pertama-tama kita sebagai guru yang perlu dipertanyakan adalah kurikulumnya. Setelah kurikulum didapat pertanyaan berikutnya adalah garis-garis besar program pengajaran. Setelah itu, garis-garis besar program pengajaran ditemukan barulah guru mencari berbagai sumber bahan yang relevan atau yang telah ditentukan oleh Depdiknas.¹³ Sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka guru haruslah benar-benar dalam mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja agar mudah dalam proses mengajar dan peserta didik lebih mudah dalam menanggapi materi bahan ajar. Kurikulum bagi seorang guru sangat penting, karena kurikulum merupakan pedoman guru untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

c) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

¹²Q.S. Al-an'am : 160.

¹³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 12.

Sedangkan bagi kepala sekolah yang baru, yang dipelajari pertama adalah tujuan lembaga yang akan di pimpinnya. Kemudian mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan. Selanjutnya tugas kepala sekolah melaksanakan supervisi kurikulum. Menurut Oemar Hamalik, yang dimaksud dengan supervisi adalah semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pengarahan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum bagi kepala sekolah merupakan salah satu untuk mengarahkan guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk pelajaran. Disamping itu, tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar akan tetapi kepala sekolah memberi arahan, bimbingan, dan solusi apa yang menjadi kekurangan di setiap proses belajar-mengajar.

d) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Kurikulum adalah alat produsen dari sekolah, sedangkan masyarakat adalah konsumennya. Sudah barang tentu antara produsen dan konsumen harus bersamaan. Kurikulum sekolah outputnya harus dapat link dan match dengan kebutuhan masyarakat.¹⁴ Antara kurikulum dan masyarakat mempunyai keterkaitan satu sama lain. Dan jika salah satu tidak ada baik kurikulum ataupun masyarakat maka secara otomatis perencanaan tidak berjalan dengan baik atau dikategorikan cacat sebelah.

Setelah membaca beberapa macam fungsi dari kurikulum, kita dapat menyimpulkan bahwa fungsi kurikulum dari keempat tokoh itu sangat di tegaskan dengan langkah-langkah dalam menyusun suatu tujuan dengan mengetahui sejak awal tugas terhadap tugas masing-masing.

5. Landasan Kurikulum

a) Landasan Filosofi

Landasan filosofis yaitu suatu landasan yang belum pasti atau belum jelas yang akan dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan kurikulum. Tujuan pendidikan nasional Indonesia bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, sebagaimana yang sering kita dengar yakni Pancasila. Hal ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia harus membawa peserta didik agar menjadi manusia yang berpancasila. Dengan kata lain, landasan dan arah yang ingin diwujudkan oleh pendidikan di Indonesia adalah yang sesuai dengan kandungan falsafah pancasila itu sendiri.¹⁵ Oleh sebab itu, dengan adanya landasan filosofis dalam perubahan pengembangan kurikulum menurut pandangan Noeng Muhajirin, dapat kita pastikan bahwa nilai dasar yang digunakan adalah falsafah pendidikan manusia seutuhnya.

Landasan filosofis dalam perubahan pengembangan kurikulum setidaknya adalah idealisme. Idealisme adalah salah satu aliran filsafat tertua yang digagas oleh Plato. Ciri utama aliran ini adalah pendekatan rasio terhadap semua masalah dengan menggunakan cara berpikir deduktif.

Dapat disimpulkan bahwa landasan filosofis berperan sebagai sudut pandang dari pemikiran pola pikir kita, yang akan dilaksanakan dalam proses pemecahan masalah pendidikan. Serta dijadikan salah satu dasar dalam penentuan rencana kurikulum agar supaya tercapainya segala cita-cita yang dibuat di Indonesia sendiri.

b) Landasan Sosial Budaya Agama

¹⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.*, h. 14.

¹⁵Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani, 2015), h. 14.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah anak didik dihadapkan dengan budaya manusia, di bina dan di kembangkan sesuai dengan nilai budaya, serta di pupuk kemampuan dirinya menjadi manusia. Realitas sosial budaya dan agama dalam kehidupan masyarakat merupakan bahan dasar kajian penyusunan, perkembangan kurikulum.

Masyarakat adalah kelompok individu yang terorganisasi dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Masyarakat dan individu di sini memiliki hubungan dan pengaruh yang bersifat timbal balik. Kebersamaan individu dalam masyarakat terikat oleh nilai-nilai yang menjadi pegangan hidup mereka dalam berinteraksi, yaitu mencakup nilai keagamaan dan sosial budaya.

c) Landasan Ilmu Pengetahuan

Pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat luas, meliputi segala bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial budaya, keagamaan, keamanan, pendidikan dan lain sebagainya. Mendidik adalah suatu seni, yakni seni mengajar berdasarkan pandangan filosofis religius. Pendidikan sebagai suatu ilmu dibangun atas dasar pandangan ilmiah (*scientific*) tentang manusia dan didukung oleh data yang dapat dilihat dan diukur. Pendekatan ilmiah ini telah diperkaya dengan pengetahuan pendidikan tentang sifat pendidikan, pertumbuhannya, proses belajar dan kesiapannya (*readiness*) untuk belajar, transfer pengetahuan, motivasinya dan lain-lain. Tetapi, penerapan ilmu pendidikan oleh guru dalam banyak hal lebih merupakan seni ilmu pengetahuan.¹⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dengan meluasnya perkembangan IPTEK, maka ilmu pengetahuan akan lebih mudah diterapkan oleh pendidik sehingga mudah dicapai dalam proses pendidikan.

d) Landasan Kebutuhan Masyarakat

Pengembangan kurikulum juga harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat. Lingkungan sosial budaya merupakan sumber daya yang mencakup kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangatlah penting memerhatikan faktor kebutuhan masyarakat. Ada falsafah hidup yang menegaskan bahwa perubahan sosial budaya dan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi akan merubah pula kebutuhan suatu masyarakat.

Adanya perubahan dan perkembangan tersebut akan memengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga meninggalkan perubahan pada tata kehidupan masyarakat yang juga memengaruhi sistem persekolahan, penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kebutuhan suatu masyarakat itu dipengaruhi oleh kondisi mereka sendiri.

e) Landasan Perkembangan Masyarakat

Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup, sehingga dapat mempersiapkan anak didik untuk hidup wajar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam konteks ini kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Untuk dapat menjawab tuntutan tersebut bukan hanya pemenuhan dari segi isi kurikulumnya saja. Oleh karena itu, guru, para pembina dan pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupan siswa dimasyarakat. Salah satu ciri masyarakat adalah selalu mengalami perkembangan.

¹⁶*Ibid.*, h. 18.

Perkembangan masyarakat ini pada gilirannya akan berpengaruh pada sekolah sehingga sekolah harus beradaptasi dengan perubahan tersebut melalui kurikulum yang dikembangkan. Pada masyarakat tertentu perkembangan tersebut sangat lambat, tetapi pada masyarakat yang lain boleh jadi sangat cepat. Dengan demikian, adaptasi sekolah terhadap perkembangan masyarakat itu bukan hanya pada pola dan ragamnya tetapi juga intensitas perkembangan itu sendiri.

Adapun perkembangan masyarakat juga dipengaruhi oleh falsafah hidup, nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, perkembangan masyarakat akan banyak menuntut tersedianya proses pendidikan yang sesuai dengan latar belakang perkembangannya. Untuk merancang dan menciptakan proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut, maka diperlukan rancangan berupa kurikulum yang landasan pengembangannya berupa perkembangan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, dalam penyusunan perkembangan kurikulum pendidikan, tidak bisa dilepaskan dari landasan penyusunan perkembangan kurikulum sebagai mana yang telah dipaparkan terlebih dahulu.

6. Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum

Di dalam pelaksanaan kurikulum terdapat beberapa prinsip yang harus kita kerjakan, diantaranya¹⁷:

- a) Pelaksanaan kurikulum di dasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan. Di dalam pelaksanaan kurikulum perlu diadakannya rancangan kurikulum berupa perkembangan kurikulum. Dalam pelaksanaan ini peserta didik harus menguasai dan mengembangkan potensi peserta didik terhadap pendidikan.
- b) Kurikulum di laksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu:
 - Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - Belajar untuk memahami dan menghayati
 - Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
 - Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
 - Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.Berdasarkan kelima pilar tersebut, kurikulum dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas norma-norma agama dan norma-norma yang bersifat umum.
- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi secara didik yang mendimensi keTuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral. Pelaksanaan kurikulum merupakan sebuah implementasi yang dilakukan dimana hal tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan dengan potensi peserta didik.
- d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *ing*

¹⁷Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 75.

ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani (didepanmemberikancontoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan).

- e) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan yang terjadi, tergelar, dan berkembang dimasyarakat, lingkungan sekitar, serta lingkungan alam semesta di jadikan sumber belajar, contoh, dan teladan sesuai dengan konsep constextual learning.
- f) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.Adanya kurikulum dengan menggunakan beberapa kondisi baik secara individu dan sosial maka menghaasilkan suatu proses belajar yang efektif.
- g) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.¹⁸Dari beberapa prinsip pelaksanaan kurikulum di atas penulis dapat menyimpulkan bahwadalam pelaksanaan kurikulum peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, peserta didik harus mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, percepatan sesuai dengan potensi, kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia yaitu sumber belajar dan teknologi yang memadai, mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya, mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri dalam meningkatkan kualitas norma-norma agama dan norma-norma yang bersifat umum.

7. Berbagai Macam Terminologi Dalam Kurikulum

1) *Curriculum Fondation*

Curriculum fondation dapat di artikan sebagai fondasi kurikulum. Fondasi ini disebut juga asas-asas kurikulum yang mengingatkan bahwa dalam menyusun kurikulum itu hendaknya di perhatikan filsafat bangsa yang dinamis, kedaan masyarakat beserta kebudayaannya, hakikat bagi anak dan teori belajar.¹⁹ Kurikulum ini merupakan dasar untuk kurikulum berikutnya. Kurikulum fondasi di ibaratkan sebagai bangunan awal untuk melanjutkan bangunan trrsebut.

2) *Curriculum Contruccion*

Kurikulum kedua ini dapat diartikan sebagai kontruksi kurikulum yang membahas berbagai komponen kurikulum dengan berbagai pertanyaan misalnya :

- a) Apa yang dimaksud dengan masyarakat baik itu ?
- b) Kemana arah tujuan pendidikan ?
- c) Apa hakikat manusia itu ?
- d) Apa yang hidup yang baik itu ?
- e) Apa ilmu pengetahuan itu ?
- f) Bagaimana merancang kurikulum yang efektif ?
- g) Materi apa yang akan diberikan ?
- h) Keaktifan yang bagaimana harus dilakukan sehingga mengait ke bahan belajar?

¹⁸Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter.*, h. 77.

¹⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 8.

- i) Seberapa jauh kita mempertimbangkan kemanfaatan tujuan yang akan dicapai, isi dan keaktifan belajar ?

Dalam komponen kurikulum kita harus mengetahui seluk beluk kurikulum, entah kurikulum untuk apa di gunakan, manfaatnya, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu kita untuk melanjutkan penerapan kurikulum sehingga lebih mudah apabila kita mengetahui tentang kurikulum.

3) *Curriculum Development*

Curriculum development atau perkembangan kurikulum membahas berbagai macam model pengalaman kurikulum selanjutnya. Yang perlu kita perhatikan dalam mengembangkan kurikulum adalah : siapa yang berkepentingan, guru, tenaga bukan pengajar, orang tua atau siswa ? siapa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengembangan ? pihak karyawan, komisi-komisi yang akan dibentuk ? bagaimana cara mengaturnya ? bagaimana perorganisasiannya ?

Jelaslah bahwa kurikulum ini sangat memperhatikan subjeknya.baik itu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, siswa maupun orang tua.

4) *Curriculum Implementation*

Kurikulum implementasi membicarakan seberapa jauh kurikulum yang dapat dilaksanakan. Oleh karena itu kita sebagai pengajar yang perlu di pantau adalah proses pelaksanaannya, evaluasinya.²⁰Setelah pengejar atau pendidik memantau pelaksanaannya, maka dilakukan hasil evaluasi meskipun perlu tidaknya kurikulum di revisi atau diperbaiki untuk penyempurnaan.

5) *Curriculum Engineering*

Kurikulum engineering disebut juga pembinaan kurikulum. Beauchamp, mendefinisikan kurikulum *engineering* sebagai berikut : kurikulum *engineering* adalah proses yang memaksa untuk memfungsikan sistem kurikulum di sekolah.

Dalam sistem ini ada tiga fungsi yaitu :

- a) Menghasilkan kurikulum
- b) Melaksanakan kurikulum
- c) Menilai keefektifan kurikulum dan sistemnya.

Dengan adanya beberapa macam istilah kurikulum yang telah di sebutkan, bukanlah hanya mempunyai makna. Tetapi, mempunyai tugas tersendiri terhadap macam-macam kurikulum tersebut. Bahkan sebagai pendidik haruslah mempunyai target dan action untuk dapat menerapkan kurikulum sehingga terlahir peserta didik yang efektif dan religius.

A. Komponen Perencanaan Kurikulum

Secara umum, dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarkis keilmuan.²¹ Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum harus memerhatikan faktor diantaranya:

1. Tujuan

²⁰Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.*, h. 9.

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 177.

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Selain itu tujuan belajar juga membantu pendidik mengetahui pencapaian materi yang di ajarkan kepada peserta didik. Dan untuk peserta didik tujuan belajar ini membantu mereka untuk mengetahui dan mampu menguasai materi sehingga dapat di kembangkan.

2. Konten

Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran.

Konten ini merupakan bagian terpenting dalam kurikulum. Dimana konten atau isi kurikulum merupakan inti dari berjalannya kurikulum. Karena didalamnya memuat bahan pelajaran yang akan diajarkan.

3. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa aktifitas belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran baik berupa belajar PAKEM maupun menggunakan *games*.

4. Sumber

Sumber atau *resources* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Buku dan bahan tercetak
- b) Perangkat lunak komputer
- c) Film dan kaset video
- d) Kaset
- e) Televisi dan proyektor
- f) CD ROM interaktif, dan masih banyak lagi.

Sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan terdiri dari buku dan bahan tercetak, buku adalah bahan tertulis yang menyajikan berbagai ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Kemudian perangkat lunak adalah salah satu sumber belajar seperti komputer, kemudian film dan kaset video, televisi, proyektor, CD ROM interaktif adalah jenis yang sama dan merupakan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dan dapat dijadikan salah satu sumber belajar.

5. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar, siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.²² Evaluasi dalam kurikulum sangat diperlukan, hal ini disebabkan untuk dapat mengukur perkembangan pelaksanaan kurikulum tersebut. Sehingga kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tersebut dapat direvisi atau di perbaiki. Adanya evaluasi kurikulum untuk dapat menilai hal-hal yang terhambat dalam penerapan kurikulum.

²²Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.*, h. 180.

B. Implementasi Kurikulum PAI

1) Pengertian Implementasi.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inofasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²³ Implementasi yaitu suatu pelaksanaan, penerapan, dan pengaplikasian. Penulis dapat mengartikan bahwa implementai kurikulum yaitu suatu penerapan terhadap rancangan pembelajaran yang di gunakan oleh lembaga sekolah.

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into efect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum yaitu suatu penerapan atau pelaksanaan program dalam kurikulum yang telah dikembangkan sesuai dengan tahap sebelumnya. Kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik secara perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga merupakan penelitian lapangan untuk keperluan falidas sistem kurikulum itu sendiri.

2) Tahap-tahap implementsi kurikulum

- a) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan pengkonseling atau program remedial.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pebelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.²⁴ Berdasarkan tahap-tahap untuk mengimplementasikan kurikulum maka sangat diperlukan ketiga tahap tersebut. Hal ini disebabkan untuk mengetahui bagaimana prosedur atau cara yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum tersebut.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

- a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
 - b) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Seperti, diskusi profesi, seminar, pemaparan, loka karya, penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
 - c) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran. Dalam mengimplementasikan kurikulum tentunya memiliki penyebab didalamnya. Oleh sebab itu pendidik haruslah tahu apa saja yang menjadi faktor implementasi.
- ### 4) Prinsip-prinsip implementasi kurikulum

²³Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.*, h. 237.

²⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 238.

- a) Perolehan kesempatan yang sama
 - b) Berpusat pada anak
 - c) Pendekatan dan kemitraan
 - d) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan
- Penggunaan berbagai prinsip dalam implementasi kurikulum sangat penting dalam penerapannya. Jadi dengan adanya dari perolehan kesempatan, berpusat pada anak, pendekatan dan kemitraan sangat mudah dalam mengimplementasikan.
- 5) Unsur-unsur implementasi kurikulum
 - a) Pelaksanaan kurikulum
 - b) Bahasa pengantar
 - c) Hari belajar
 - d) Kegiatan kurikulum
 - e) Tenaga kependidikan
 - f) Sarana dan prasarana pendidikan
 - g) Remedial, pengayaan, dan percepatan belajar
 - h) Bimbingan dan konseling
 - i) Pengembangan atau penyusunan silabus²⁵. Adanya pengembangan yang terdapat dalam silabus merupakan salah satu unsur terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam kurikulum terdapat unsur-unsur yang dapat di implementasikan dalam pendidikan. Unsur-unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Dilihat dari pelaksanaan kurikulum terdapat bahasa pengantar yang tersusun dalam kurikulum yang dimaksud. Untuk lebih memaksimalkan pendidikan maka harus ditentukan hari belajar, kegiatan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Jika unsur-unsur tersebut telah dilaksanakan selanjutnya melakukan evaluasi seperti remedial dan pengayaan. Percepatan belajar dilakukan agar waktu yang ditentukan dalam kurikulum dapat berjalan efektif. Semua unsur-unsur dalam kurikulum dapat dikembangkan melalui penyusunan silabus.

Adanya pembahasan tentang implementasi kurikulum, maka penulis menyimpulkan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan dalam penerapan pembelajaran. Sehingga dilembaga-lembaga sekolah mudah dalam mengaplikasikan kurikulum. Implementasi kurikulum ini dapat dijalankan jika ada kerjasama antara kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, siswa dan masyarakat

SIMPULAN

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan di rancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan islam bersumber dari tujuan pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya pun sangat relatif, tergantung pada

²⁵Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 241.

kebudayaan atau peradaban manusia. Terdapat beberapa macam dalam terminologi kurikulum diantaranya curriculum fondation, concretion, development, implementation dan engineering.

Secara umum, dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarkis keilmuan. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum harus memerhatikan faktor yaitu tujuan, konten, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi.

Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang akan dilakukan serta pengaturan mengenai isi dari bahan pelajaran. Serta bagaimana cara kita untuk digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan implementasi kurikulum yaitu suatu penerapan atau pelaksanaan program dalam kurikulum yang telah dikembangkan sesuai dengan tahap sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum terdapat 3 tahap yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi dan karakteristik pengguna kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Malang: Madani, 2015.

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. dan Syaodih, Erliana. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Adimata, 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

Q.S. Al-An'am : 160.

Q.S. Al-Mujadalah : 11.

Q.S. An-Nisa : 48.

<http://ineusintiawati.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-landasan.html>. Diakses Tanggal 11 April 2017.

<http://kitaabati.blogspot.co.id/2012/08/fungsi-fungsi-kurikulum-pai.html?m=1>. Diakses Tanggal 11 April 2017.

www.sarjanaku.com. Diakses Tanggal 12 April 2017.
